

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP  
RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari<sup>1</sup>,**

[megacdlestari@gmail.com](mailto:megacdlestari@gmail.com)

**Sri Intan Wahyuni<sup>2</sup>,**

[sriintanwahyuni204@gmail.com](mailto:sriintanwahyuni204@gmail.com)

**Jusniar<sup>3</sup>**

[Jusniar9704@gmail.com](mailto:Jusniar9704@gmail.com)

**STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah**

**Abstract**

*This study shows that improving children's fine motor skills through public play activities improves well. This can be seen from the success of the research cycle, where the first cycle gain was 25.6% at the first meeting, increased to 35% at the second meeting, to 42.5% at the third meeting. In cycle II, it increased to 51% at the first meeting, then increased to 66.7% at the second meeting and increased to 94% at the third meeting with an increase of 94%. Teacher activity in learning from cycle I to cycle II, namely 63.8% at meeting I, increased to 69% at meeting II and 72% at meeting III, in cycle two, increased to 75% at meeting I, increased to 100% at meeting II, and increased to 100% at the third meeting in cycle II. From the increase in cycles carried out, it can be concluded that this researcher succeeded in increasing children's fine motor skills through printing activities.*

**Keywords:** *Fine Motoric and oobleck Game Activities*

**Abstrak**

*Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain ublek meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan siklus penelitian, yang mana perolehan siklus I 25,6% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 35% pada pertemuan ke dua, menjadi 42,5% pada pertemuan ke tiga. Pada siklus ke II, meningkat menjadi 51% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi 66,7% pada pertemuan ke dua dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan ke tiga dengan peningkatan 94%. Aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu 63,8% pada pertemuan I, meningkat menjadi 69% pada pertemuan II dan 72% pada pertemuan III, pada siklus dua, meningkat menjadi 75% pada pertemuan I, meningkat menjadi 100% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan ke tiga pada siklus II. Dari peningkatan siklus yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa peneliti ini berhasil meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak.*

**Kata Kunci :** *Motorik Halus Anak Dan Kegiatan Bermain Ublek*

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan dimulai sejak usia dini, membuat pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang menentukan. Pada usia ini berbagai perkembangan seperti kognitif, bahasa, motorik, emosional dan sosial anak mulai dan sedang berlangsung.<sup>1</sup>

Perkembangan motorik sangat berpengaruh pada potensi perkembangan pada anak dimasa yang akan datang, karena perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan unsure kematangan dan pengendali gerak tubuh.

Salah satu bidang perkembangan dalam pendidikan anak usia dini adalah Perkembangan motorik halus merupakan dasar bagi anak untuk melakukan aktifitas, maka guru berkewajiban dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar anak memiliki kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian, mengepresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dengan menggunakan berbagai media atau bahan untuk menjadi suatu kegiatan, salah satu contohnya adalah, untuk meraih dan menggenggam objek-objek yang dapat mereka lihat dihadapannya.

Usia 3-6 tahun adalah masa emas untuk membantu anak mengembangkan kedekatan dengan ibu dan ayah, merasa nyaman dengan diri dan lingkungannya, sehingga anak bisa melakukan sebuah permainan yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak.<sup>2</sup>

Dalam hasil wawancara yang dilakukan, kepada ibuk Ernawati guru sentra bahan alam, beliau mengatakan bahwasannya “anak yang berada dikelas sentra bahan alam tersebut, biasa melakukan permainan ublek menggunakan 10 jari, apabila anak yang masih baru masuk setelah meremas meneteskannya ke sembarang arah dan anak belum tau maksud dari permainannya, anak itu belum bisa melakukan cara bermain yang lain, mereka hanya bisa bermain dengan bermain satu cara saja”.

---

<sup>1</sup> Novi mulyani, *dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. (Yogyakarta: kalimedia, 2016), hlm 13

<sup>2</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jogjakarta:DIVA Press 2009 Hal 59- 60

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

Selain itu saya juga bertanya tentang perkembangan motorik halus anak dan gurunya berkata, masih banyak motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik contohnya: saat anak memegang mainan ditangannya kemudian temannya merebut mainan itu dengan mudahnya. Berarti kekuatan genggamannya anak tersebut masih bermasalah.<sup>3</sup>

Guru juga membantu anak-anak di *Play group* Rahmah El-Yunusiyah agar dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik, sesuai tahap perkembangannya sehingga anak didik tersebut tidak ketinggalan perkembangannya.

### **KAJIAN TEORI**

Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*. Dalam pendidikan yang islami ditambahkan satu pilar lagi sehingga menjadi lima pilar, pilar tersebut adalah *learning to iman and taqwa*, yang menjadi acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>4</sup>

Menurut JJ. Rousseau mengatakan bahwa proses pendidikan yang baik dan ideal dilakukan sejak anak lahir sampai remaja. Orang tua perlu memberikan kebebasan pada anak agar anak berkembang secara wajar. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>5</sup>

Jadi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga dengan upaya memberikan rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar berjalan secara optimal untuk itu kegiatan ini dilakukan sejak anak lahir sampai usia enam atau delapan tahun, sehingga anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

---

<sup>3</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra bahan alam di Play Group Rahmah EL-Yunusiyah (15:20 WIB)

<sup>4</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm: 35-36

<sup>5</sup>Sayudi dan Mulidiya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm: 17

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

### **1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hasan ada dua tujuan di selenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut.<sup>6</sup> Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang ini dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak – pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:<sup>7</sup> Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologi anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan, Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha- usaha yang terkait dengan pengembangannya, Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini, Diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya, Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini pada prinsipnya menyediakan kebutuhan pendidikan anak agar tercipta tumbuh kembang anak secara optimal melalui berbagai program pendidikan secara formal maupun non formal, baik dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

---

<sup>6</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jogjakarta:DIVA Press 2009, hlm: 16-17

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks 2009, hlm:

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

## **2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Anita Yusuf dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>8</sup> Berorientasi pada kebutuhan anak, Belajar melalui bermain, Lingkungan yang Kondusif, Menggunakan pembelajaran terpadu, Mengembangkan berbagai kecakapan hidup<sup>9</sup>, Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

## **3. Perkembangan motorik halus anak usia dini**

Motorik halus (*Fine motor activity*) merupakan suatu keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus, misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adatif. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menulis, menggenggam, melempar, menggunting, menempel, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Bayi dilahirkan dengan melengkapi seperangkat komponen penting yang kelak akan menjadi gerakan-gerakan lengan, tangan, dan jari yang terkoordinir dengan baik. Meskipun demikian, pada saat baru dilahirkan, bayi masih mengalami kesulitan dalam mengontrol motorik halunya.

Sebagaimana telah disinggung diatas, bayi yang baru lahir dengan serta merta akan meraih dan menggenggam objek-objek yang dapat mereka lihat dihadapannya. Tetapi, seperti yang mungkin kita perkirakan, mereka sering gagal untuk menggenggam objek-objek tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm: 16-17.

<sup>9</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia dini*, ( Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), Hlm: 169-170

<sup>10</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), Hal 222

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, Hal 99

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

**1. Karakteristik anak Play Grup (3-4 tahun)**

Karakteristik anak Play Group merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan pada masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerjasama dewasanya.

Pada hakekatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja kedalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia ini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang yang sebaliknya. Untuk itu, dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberika stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.<sup>12</sup>

**4. Pembelajaran Ublek**

**1. Pengertian Ublek**

Ublek adalah permainan edukatif yang di terapkan dalam suatu pembelajaran, berorientasi pada kebutuhan anak, dengan kegiatan pembelajaran yang harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.<sup>13</sup>

Permainan Ublek dapat mengembangkan kemampuan mengontrol gerakan diperoleh di sentra bahan alam melalui kegiatan main yang

---

<sup>12</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks 2009, Hal 55

<sup>13</sup> Soendari Retno, dan Wismiarti, *Sentra Bahan Alam*, Jakarta timur: Pustaka Al-Falah. 2014 Hal 9

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

telah ditentukan, salah satunya adalah permainan Ublek, anak-anak belajar melalui permainan mereka, pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, objek, anak lain, dan pijakan orang dewasa, dapat mendukung anak berkembang secara optimal diseluruh domain perkembangannya.

Menurut kerja Anna Freud, dalam buku *Sentra bahan alam*, mengatakan bahwa anak berkembang dari bayi yang terlibat dalam main dalam tubuhnya, seperti misalnya main dengan jari-jari tangan dan kakinya, menuju ke main dengan menggunakan bahan main secara tepat pada usia Play Group, seperti menggunakan permainan Ublek pada sentra bahan alam.

Menurut kerja Jean Piaget, dalam buku *Sentra bahan alam*, mengatakan bahwa anak play group anak mulai bermain simbolik seperti Ublek seharusnya didukung karena sangat penting untuk perkembangan anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan Teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya permainan Ublek dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan sensorimotor, dan awal simbolik. juga dapat membantu anak untuk meningkatkan motorik anak dengan baik, karena usia anak yang masih belia juga sangat mendukung untuk berkembang dengan baik.

Dalam pengertian lain Ublek adalah permainan yang sederhana dan juga dapat meningkatkan kecerdasan anak, motorik halus anak, dan menjadikan orangtua sebagai contoh perkembangannya karena anak belajar dari segala sesuatu yang mereka lihat dan mereka lakukan dirumah atau sekolahnya, salah satunya adalah permainan ublek.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Soendari Retno, dan Wismiarti, *Sentra Bahan Alam*, Jakarta timur: Pustaka Al-Falah. 2014. Hal 22

<sup>15</sup> Wismiati ddk, *Membangun Kecerdasan Anak 0-3 Tahun Melalui Membaca Dan Bermain*, Jakarta: Arga Printing, 2008, Hal 3

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

Ublek berasal dari bahasa jawa dalam bahasa Indonesia, berikut ini adalah terjemahan dari kata ublek dalam bahahasa Indonesia dalam kamus jawa Indonesia, Ublek sama dengan mengaduk aduk<sup>16</sup>.

Ublek adalah salah satu kegiatan main yang dilakukan dalam sebuah sentra bahan alam, bukan hanya dalam sentra. banyak sekolah-sekolah untuk anak usia dini sudah dilakukan di beberapa sekolah dalam mengembangkan kognitif maupun motorik halus anak, karena permainan ublek ini sangat bagus untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, selain cara pembuatan yang mudah, anak juga merasa senang memainkannya karena permainan ublek juga dapat membuat anak rileks dan senang dalam bermain. Apabila anak sering melakukan kegiatan tersebut maka motorik halus anak anak berkembang dengan baik.

## **2. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’. Menurut Gerlach dan Ely media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima penerima pesan .<sup>17</sup>

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di taman kanak-kanak semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/ informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik.

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2011), hlm: 3-4

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

**3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Ublek**

- a. Kelebihan dalam bermain:<sup>18</sup> Dapat mengenal fungsi benda dengan benar, Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran dan fungsi secara sederhana, Mengena konsep bilangan, Mengenal lambang bilangan (angka), Mengenal simbol-simbol, Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, Mengutarakan pendapat kepada orang lain, Dapat menceritakan pengalamannya dengan lebih baik
- b. Kekurangan atau resiko dalam bermain:<sup>19</sup> Seringkali anak ingin bermain terus-menerus dan tidak ingin menunggu giliran, Salah satu anak bercerita, anak yang memiliki pengalaman yang serupa ingin ikut bercerita, sehingga terkadang menjadi ribut, Seringkali anak berebut media jepit jemuran yang akan dimainkan.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**1. METODE**

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak. Arikunto mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak<sup>20</sup> Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewis terdiri dari beberapa kegiatan pelaksanaannya. Kegiatan penelitian meliputi: perencanaan (planing), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observing), dan menganalisis data untuk memutuskan sejauh mana kelemahan tindakan tersebut (reflecting).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Play group Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang. dengan Jumlah 8 orang anak yang berusia 3-4 tahun. Terdiri dari 8 anak perempuan. Teknik

---

<sup>18</sup> Yasbiati dan Gilar Gandana, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hlm: 79

<sup>19</sup> *Ibid.* Yasbiati dan Gilar Gandana, hlm: 81

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Penulisan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm 58

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari; 1) Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Analisis/ telaah dokumen (*document analysis*). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mencari persentase aktivitas guru dan kemampuan berhitung anak. Jadi analisis data yang digunakan adalah:

Data tentang peningkatan kemampuan berhitung anak selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase partisipasi siswa

F = Skor Prolehan

N = Skor Ideal

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil yang diperoleh kurang dari kriteria tersebut maka anak belum menguasai materi dengan baik atau kriteria tersebut dikatakan belum tuntas. Jadi berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam hal peningkatan kemampuan berhitung anak dinyatakan sudah tuntas apabila mencapai hasil di atas 80%.

## 2. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan di Play Group Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang sebagai berikut:

### a. Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dinilai berdasarkan lima kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil observasi pada Siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh 25,6%. Nilai persentase tersebut termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada Pertemuan II diperoleh 35% dengan kriteria cukup. Dan pada Pertemuan III diperoleh 42,5% dengan kriteria

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAT EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

baik Jadi dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I, II dan pertemuan III masih belum meningkat, maka dapat dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus ke II.

Hasil observasi penilaian kemampuan bermain ublek anak, dapat dinyatakan secara keseluruhan dari 8 anak. menunjukkan peningkatan kemampuan motoric halus 8 anak di siklus I melalui media bermain ublek masih rendah dibandingkan dengan pertemuan pra siklus, dari skor ideal 80%. Pada pertemuan 1 yaitu 51% dengan angka 0-10, pada pertemuan II % dengan angka 10-21, pada di pertemuan III 49% hal ini dikarnakan anak baru mengenal angka baru yaitu 20-31.

b. Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru Pada siklus II perolehan skor pada pertemuan pertama 63,8% dengan kriteria baik pada pertemuan kedua 72% dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan ketiga 100% dengan kriteria sangat baik. aktivitas guru dalam pembelajaran melalui permainan menggunakan media ublek mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan ketiga 75% menjadi 98% di siklus II pertemuan ketiga.

Hasil observasi penilaian peningkatan motoric halus anak, dapat dinyatakan secara keseluruhan dari 11 anak. menunjukkan peningkatan morik halus 8 anak pada siklus II ini, peningkatan rata-rata 63,8% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 69% pada pertemuan kedua dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan ketiga dengan angka

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan kegiatan menggunakan media ublek di play group Rahmah El Yunusiyah padang panjang sudah baik. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan aktivitaas guru dalam pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II,

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

yaitu 42,5% pada awal siklus I, dan 94% pada akhir siklus II. Keberhasilan belajar pada siklus I yaitu, peningkatan 25,5 %, pada pertemuan II 35 %, pada di pertemuan III 42,5% hal ini dilakukan karna masih banyak anak yang motoric halusnya belum berkembang. pada siklus II pertemuan I 69% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 72% pada pertemuan kedua dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan ketiga dengan angka

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief S, dan sadiman dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2012 *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang, Sujiono. 2010 *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ernawati guru sentra bahan alam di Play group Rahmah El- Yunusiyah.
- Beckley, Pat. 2018. *Pembelajaran Pada Anak usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Depdikans. 2008. *Perkembangan kemampuan motorik halus di taman kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : CV. AL WAAH.
- Fridani, Lara. dkk. 2001. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jogjakarta: DIVA Press.

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jay, Roy.2009. *Pedoman penting Membesarkan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamilah Sabri, Yamin, martinis. 2013. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat:Referensi
- Lestari, Sri.2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi kegiatan PAUD*. Jakarta: Platinum
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Menggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta:PT Indeks
- Menteri Pendidikan Nasional.2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Maharani, Erlina. 2004. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*.Yongyakarta:Parasmu
- Munawar Sholeh, Ahmad, Abu, dan. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi perkembangan*. Cilacap. Jakarta: Erlangga
- Partini. 2010 . *Pengantar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Jurnal Rifkhiana Nurlis. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di TK B Aisyiyah Az Zahra* Gunturgeni Poncosari Srandaka.
- Samsudin . 2008 . *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Lintera
- Soendari, Retno, dan Wismiati. 2014 . *Senra Bahan Alam*, Jakarta timur: Pustaka AL Falah
- Syuryabrata, Sumadi. 1992 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rja Wali.
- Suharsimi, Arikunto. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UBLEK DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI PLAY GROUP RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG  
PANJANG**

**Mega Cahya Dwi Lestari, Sri Intan Wahyuni, Jusniar**

Sumantri. 2005 .*Model Pengembangan, Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*

Jakarta: Deepdiknas.

Santrock. 2007. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Yasin, Anas. 2011. *penelitian tindakan kelas.* Padang: Bung Hatta university press